BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dyspnea atau bisa disebut sesak nafas adalah suatu persepsi subjektif yang menggambarkan ketidaknyamanan yang terdiri dari berbagai sensasi yang berbeda intensitinya. Sesak nafas atau *Dyspnea* adalah kondisi dimana susah untuk bernafas yang bisa saja terjadi pada bayi, anak-anak dan orang dewasa. Penyakit pernafasan yang bersifat akut maupun kronis bisa dimulai dari gejala sesak nafas. Ada banyak hal lingkungan yang berada disekitar yang dapat memicu sesak nafas. Pemicu ini bervariasi dimulai dari alergi seperti debu, jamur, bulu binatang, udara, dingin, kotoran serangga, serta infeksi virus. Sesak nafas merupakan gejala paling umum yang menyebabkan orang berinteraksi dengan sistem layanan kesehatan (Hasniati et al., 2019).

Berdasarkan (Riskesdas, 2018) prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis NAKES dan gejala menurut provinsi, Indonesia tahun 2018 adalah 9.3%. Prevalensi asma berdasarkan wawancara semua umur menurut diagnosis dokter di Indonesia sebanyak 2.4% yang prevalensi asma lebih tinggi pada perempuan, Di negara Indonesia prevalensi penduduk semua umur menurut provinsi, tahun 2018 sebesar 2.4% dengan kisaran umur yang tertinggi pasien berumur 75 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit-penyakit gangguan pernafasan memiliki gejala salah satunya sesak nafas. Gangguan pernafasan merupakan sekelompok penyakit yang disebabkan oleh berbagai penyebab dan dapat mengenai setiap lokasi di sepanjang salu ran nafas yang kompleks dan heterogen. Gejala sesak nafas merupakan

kejadian cukup luas dan dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan suku bangsa. Penyakit saluran pernafasan adalah penyebab kunjungan utama pasien ke sarana kesehatan (Sondakh et al., 2020).

Pasien sesak nafas harus segera di bawa ke fasilitas kesehatan, sampai di fasilitas kesehatan akan memasuki IGD terlebih dahulu untuk mendapat perawatan, sebelum mendapatkan perawatan petugas kesehatan akan melakukan pengkajian terlebih dahulu penyebab dari sesak nafas pasien. Pengkajian pasien memerlukan data yang valid sehingga penerapan pengkajian pendekatan *breathing SPACE* pada pasien sesak nafas sangat dibutuhkan. Melalui pendekatan *breathing SPACE* dapat memudahkan dalam pengkajian sesak nafas yang merupakan gejala umum dari suatu penyakit.

Mengidentifikasi penyebab sesak nafas yang biasanya dari merokok, gejala paru-paru, kecemasan, penyakit jantung dan tingkat/kemampuan olahraga faktor penting penyebab sesak nafas yang dapat di cakup pada Breathing SPACE. Pengkajian breathing SPACE merupakan pengkajian pendekatan praktis untuk pasien yang mengalami sesak nafas. Sehingga dengan pendekatan breathing SPACE hal-hal harus dipertimbangkan pada pasien sesak nafas baik selama proses diagnosis maupun penatalaksanaan selanjutnya, meski hal tersebut tidak di bahas dalam satu kali konsultasi menjadi memudahkan dalam pengkajian sesak nafas di layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai studi kasus "Bagaimana penerapan pengkajian pendekatan *breathing SPACE* pada pasien sesak nafas"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi pasien sesak nafas menggunakan pengkajian *breathing SPACE*

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kebiasaan merokok ***(S**moking)* pada pasien sesak nafas
b. Mengidentifikasi gejala penyakit paru ***(P**ulmonary)* pada pasien sesak nafas
c. Mengidentifikasi kecemasan ***(A**nxiety)* pada penderita sesak nafas
d. Mengidentifikasi penyakit jantung ***(C**ardiac)* pada penderita sesak nafas
e. Mengidentifikasi kebiasaan berolahraga (***E**xercise)* pada penderita sesak nafas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini hasilnya dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan pengkajian pendekatan *breathing SPACE* (*smoke, pulmonary, anxiety, cardiac, exercise)* pada pasien sesak nafas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Rumah sakit

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengkajian pada pasien berkeluhan sesak nafas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai referensi tambahan guna meningkatkan informasi/pengetahuan sebagai referensi perpustakan Poltekkes Kemenkes Malang yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan tentang pengkajian pendekatan *breathing SPACE* (*smoke, pulmonary, anxiety, cardiac, exercise)* pada pasien sesak nafas.

3. Bagi Partisipan

   Diharapkan pasien mendapatkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang sesak nafas yang diderita pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dengan variable yang berbeda.